HUBUNGAN MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN LANSIA MENGIKUTI PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS) DI PUSKESMAS BANJARBARU SELATAN TAHUN 2020

Radifan Helman[1],Asrinawaty[2], Norfai[3]

[1]Kesehatan Masyarakat, 13201,FKM,Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 16070016
[2]Kesehatan Masyarakat, 13201,FKM,Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1107118303
[3]Kesehatan Masyarakat, 13201,FKM,Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1115069001
E-mail:radifanhilman27@gmail.com

ABSTRAK

BPJS kesehatan sebagai badan pelaksana merupakan badan hukum publik yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia. Salah satu manfaat yang di didapatkan oleh peserta BPJS kesehatan yaitu pelayanan-pelayanan kesehatan promotif dan preventif yang disebut dengan program pengelolaan penyakit kronis “Prolanis” (BPJS kesehatan, 2014). Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti PROLANIS di Puskesmas Banjarbaru Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study. Teknik pengambilan Sampel menggunakan teknik Total populasi yaitu dimana dalam penelitian ini sebanyak 70 orang, sesuai dengan populasi yang ada. Adapun menurut Arikunto 2006 “ apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Ini dengan menggunakan Kuesioner dengan penyajian data dalam betuk tabel. Hasil penelitian akan disajikan secara kualitatif dengan menggunakan tabel dan menggunakan aplikasi spss 25 dengan statistik uji pearson chi square didapatkan adanya hubungan antara motivasi dan dukungan keluarga dengan keaktifan Lansia mengikuti Prolanis

Kata Kunci : Motivasi, Dukungan Keluarga, Prolanis

ABSTRACT

BPJS health as an implementing body is a public legal entity formed to organize a health insurance program for all Indonesian people.Another example of the benefits gained by BPJS health participants is promotive and preventive health services called the chronic disease management program "Prolanis" (BPJS health, 2014). The study aims to determine the relationship of motivation and family support with the activeness of the elderly following the chronic disease management program (PROLANIS at the South Banjarbaru Health Center). This study uses qualitative research with a Cross Sectional Study approach. The sampling technique used the Total Population technique,which in this study were 70 people,according to the existing population. There is also according to Arikunto 2006 "if the subject is less than 100, then it's better to take all.

Data Collection Techniques in this study using a questionnaire with the presentation of data in the form of tables. The results that would be presented qualitatively by using a distribution table and using the SPSS 25 application with Pearson Chi Square test statistics found a relationship between motivation and family support with Elderly activity follows Prolanis.

Keywords: Motivation, Family Support, Prolanis

PENDAHULUAN

Prolanis adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Tujuan prolanis adalah mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Faskes Tingkat pertama memiliki hasil baik pada pemeriksaan spesifik. Penyakit yang termasuk dalam prolanis yaitu diabetes melitus tipe 2 dan Hipertensi yang dilaksanakan oleh FKTP termasuk klinik, Dokter keluarga dan Puskesmas (BPJS Kesehatan, 2014) Dengan berjalannya Program tersebut akan dapat mengatasi kasus hipertensi dan diabetes yang dialami oleh pasien, sebaliknya tidak berjalannya program tersebut maka kasus hipertensi dan diabetes akan teratasi lebih lama karena program tersebut dapat sebagai screening kasus hipertensi dan diabetes dan sebagai media evaluasi sejauh mana kasus Hipertensi dan diabetes tersebut dialami oleh masyarakat (Ningsih 2017).

Perlu peran dari berbagai pihak, baik dari tenaga kesehatan yang hendaknya mengupayakan program pengelolaan penyakit kronis tersebut berjalan sehingga dapat mengatasi kasus hipertensi dan diabetes pada pasien, dengan metode promotif,preventif, kuratif, rehabilitatif. Dalam program tersebut tenaga kesehatan dapat melakukan promotif dengan memberikan penyuluhan tentang pencegahan yang dialami, preventif dengan memberikan penyuluhan tentang pencegahan yang harus dilakukan klien seperti melaksanakan diet rendah gula dan garam dan tinggi kalium dengan tidak mengkonsumsi makanan dengan rasa asin dan sering mengkonsumsi buah seperti jeruk. Tindakan kuratif dapat dilakukan dengan kolaborasi dalam pemberian terapi. Serta Rehabilitatif dapat dilakukan dengan memberi dukungan keluarga pada pasien untuk sembuh, serta mengembalikan kondisi pasien seperti sebelum sakit (BPJS Kesehatan, 2014).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada pemegang Prolanis di Puskesmas Banjarbaru Selatan didapatkan bahwa Kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Banjarbaru selatan didapatkan beberapa kegiatan diantaranya, cek kesehatan, Senam Prolanis, dan Edukasi Kepada Peserta Prolanis.

Berdasarkan Data dari Puskesmas Banjarbaru Selatan tahun 2019 bahwa yang mengikuti Program Penggelolaan penyakit Kronis (Prolanis) sebanyak 70 orang dan peserta Yang aktif dalam mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) sekitar 50 Orang.

Dan sekitar 20 orang Lansia tidak aktif dalam mengikuti Prolanis dikarenakan mereka hanya melakukan pengobatan rawat jalan saja dan untuk pemeriksaan kesehatan (tekanan darah, tinggi badan, berat badan, pemeriksaan gula darah), senam, serta edukasi hanya mengikuti beberapa kali saja dalam 1 tahun yang diadakan di Puskesmas Banjarbaru Selatan. Kegiatan prolanis ini dilakukan sebanyak dua kali dalam sebulan, yaitu pada minggu II dan III.

ALAT DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study. Populasi penelitian ini adalah Lansia yang mengikuti program penggelolaan penyakit kronis (Prolanis) di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan.Tahun 2020 sebanyak 70 orang Lansi. Penentuan Jumlah responden ditentukan melalui teknik Total populasi yaitu dimana dalam penelitian ini sebanyak 70 orang, sesuai dengan populasi yang ada.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data yaitu data Primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh menggunakan Kuesioner yang diberikan dan diisi langsung oleh responden. Data Sekunder diperoleh dari Instasi Terkait seperti data Ke kepala Prolanis di Puskesmas Banjarbaru Selatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan analisa Univariat dan Brivariat. Sehingga didapatkan hasil pengolahan data tersebut yang disajikan dalam bentuk narasi, tabel distribusi Frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan dari hasil penelitian maka pada karakteristik responden didapatkan data yang akan diuraikan terhadap jenis kelamin yang mengikuti Prolanis di Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020

Jenis kelamin	N	Persentase %
Laki-laki	27	38,0
Perempuan	43	61,4
Total	78	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukan bahwa Sebagian besar dari Lansia yang mengikuti kegiatan Prolanis di Puskesmas Banjarbaru Selatan Berjenis Perempuan sebanyak 43 orang (61,4%)

2. **Umur Responden**

Berdarkan dari hasil penelitian maka pada karakteristik responden didapatkan data yang akan diuraikan terhadap Umur Lansia yang mengikuti Prolanis di Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Responden Menurut Umur di Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020

Umur (Tahun)	N	Persentase %
50-59	16	22,9
60-69	42	60,0
70-79	12	17,1
Total	**70**	**100**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berumur 60-69 (60,0%) dan responden yang paling sedikit berumur 70-79 (17,1 %) di Puskesmas Banjarbaru selatan

B. **Analisis Univariat**

Hasil Penelitian dari 70 orang responden di Puskemas Banjarbaru selatan yang akan disajikan secara kualitatif dengan menggunakan tabel distribusi menurut Motivasi , Dukungan Keluarga, dan Keaktifan Lansia Mengikuti Prolanis di Puskesmas Banjarbaru Selatan.

a. Keaktifan Lansia Mengikuti program Pengelolaan penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Banjarbaru selatan.

Tabel 4.3
Distribusi Keaktifan Lansia Mengikuti Prolanis di Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun2020

Keaktifan Lansia mengikuti Prolanis	N	Persentase %
Aktif	43	61,4
Tidak Aktif	27	38,6
Total	**70**	**100**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa Keaktifan Lansia Mengikuti Prolanis di Puskemas Banjarbaru selatan dari 70 lansia di katakan Aktif sebanyak 43 orang (61,4 %) dan tidak aktif 27 orang (38,6%)

b. Motivasi dengan keaktifan Lansi mengikuti Program penggelolaan penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Banjarbaru Selatan.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Motivasi dengan keaktifan lansia mengikuti program penggelolaan penyakit kronis (prolanis) di Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun2020

Motivasi	N	Persentase %
Motivasi Tinggi	50	71,4
Motivasi Rendah	20	28,6
Total	**70**	**100**

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa Motivasi Tinggi Responden yang paling banyak 50 orang (71,4%).dan motivasi Rendah 20 orang (28,6).c. Insentif Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Ratu Zalecha Martapura

c. Dukungan Keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti Program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di Puskesmas banjarbaru Selatan.

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga dengan keaktifan Lansia mengikuti Program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di Puskesmas Banjarbaru Selatan

Dukungan Keluarga	**N**	**Persentase %**
Mendukung	62	88,6
Tidak Mendukung	8	11,4
Total	**70**	**100**

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Dukungan Keluarga responden mendukung sebanyak 62 orang 0rang (88,6%) dan Dukungan Keluarga responden yang tidak mendukung 8 orang (11,4) di puskesmas Banjarbaru Selatan.

C. **Analisi Bivariat**

a. Hasil distribusi hubungan Motivasi dengan Keaktifan Lansia mengikuti Program pengelolaan penyakit Kronis (Prolanis) di puskesmas Banjarbaru Selatan.

Tabel 4.6

Distribusi Hubungan Motivasi Lansia denganKeaktifan Lansia Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Banjarbaru SelatanTahun 2020

Motivasi	**Motivasi dengan Keaktifan Lansia mengikuti Prolanis**				**Jumlah**		***p-value***
	Aktif		**Tidak Aktif**				
	N	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**	
Motivasi tinggi	43	86,0	7	14,0	50	100	0,001
Motivasi Rendah	0	0	20	100	20	100	
Total	43	61,4	27	38,6	70	100	

Berdasarkan Uji Statistik pada tabel 4.6 didaptkan bahwa dari 50 responden yang memiliki motivasi Tinggi dengan keaktifan lansia mengikuti program penggelolaan penyakit Kronis (Prolanis) sebanyak 43 orang (86,0 %) sedangkan motivasi tidak aktif sebanyak 7 orang (14,0%). Dan dari 20 responden yang memiliki motivasi rendah dikatakan aktif sebanyak 0 oranag (0 %) sedangkan Tidak aktif sebanyak 20 orang (100 %). Dari hasil Uji statistik diperoleh nilai p = 0,001 (p< 0,5). Hal ini menunjukan bahwa ada hubungan antara Motivasi dengan keaktifan lansia mengikuti Program penggelolaan penyakit kronis (prolanis) di Puskesmas Banjarbaru selatan tahun 2020.

b. Hasil Distribusi Hubungan Dukungan Keluarga dengan keaktifan Lansia Mengikuti Program Pengelolaan penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Banjarbaru Selatan.

Tabel 4.7

Distribusi Hubungan Dukungan Keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti Program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) di Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020

Dukungan Keluarga	**Dukungan Keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti Prolanis**				**Jumlah**		***p-value***
	Aktif		**Tidak Aktif**				
	n	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**	
Mendukung	43	69,4	19	30,6	62	100	0,001
Tidak Mendukung	0	0,0	8	100	8	100	
Jumlah	43	61,4	27	38,6	70	100	

Berdasarkan Uji Statistik pada tabel 4.7 didapatkan bahwa dari 62 Responden menyatakan mendukung dengan Keaktifan lansia mengikuti Program penggelolaan penyakit Kronis (Prolanis) Sebanyak 43 orang (69,4%) Sedangkan Dukungan Tidak Aktif Sebanyak 19 orang (30,6%). Dan dari 8 Responden menyatakan tidak mendukung, dikatakan Aktif sebanyak 0 orang (0%) sedangkan Tidak Aktif sebanyak 8 orang (100%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,001 (p < 0,5). Hal ini menunjukan bahwa ada Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia mengikuti Program Penggelolaan penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. **Keaktifan Lansia Mengikuti Program Pengelolaan penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Banjarbaru Selatan**

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa Keaktifan lansia mengikuti Program penggelolaan penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Banjarbaru Selatan, yaitu paling banyak dalam kategori Aktif. Hal ini Terlihat dalam Tabel 4.3 menunjukan bahwa yang Aktif Sebanyak 43 orang (61,4%) dan Tidak Aktif 27 Orang (38,6%).

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Keaktifan Lansia Mengikuti Program Pengelolaan penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Banjarbaru Selatan Sebagian Besar Aktif Karena Mereka Tahu Seberapa Penting dan bergunanya Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) untuk diri mereka sendiri. Dengan adanya Program ini sangat bermanfaat bagi Kesehatan Lansia, dengan mengikuti kegiatan Senam Prolanis, edukasi dan cek Kesehatan bisa meningkatkan kemampuan Kerja Serta meningkatkan Kualitas Hidup Lansia menjadi Optimal.

2. **Motivasi Keaktifan Lansia mengikuti Prolanis di Puskesmas Banjarbaru Selatan**

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa Motivasi Keaktifan lansia mengikuti Prolanis, yaitu, paling banyak dalam Kategori motivasi Tinggi. Hal Ini terlihat dalam Tabel 4.4 menunjukan bahwa yang memiliki Motivasi tinggi sebanyak 50 orang (71,4%) dan Motivasi Rendah 20 orang (28,6%).

Dari data di atas dapat dilihat bahwa paling banyak Motivasi Tinggi dikarenakan Responen Aktif Mengikuti Program Penggelolaan penyakit Kronis (Prolanis) dengan baik. Karena di dalam Program Pengelolaan penyakit kronis (Prolanis), banyak Keuntungan yang dapat dirasakan oleh Lansia antara lain, meningkatkan Komunikasi atau hubungan yang baik antara Dokter dan pasien, Serta Dokter atau petugas Prolanis yang akan senantiasa membantu kondisi Kesehatan Peserta prolanis secara rutin setiap bulannya. Adapun peserta pada kegiatan ini adalah peserta Prolanis dengan diagnosa diabetes dan Hipertensi yang terdaftar di puskesmas. kegiatan-kegiatan dalam Prolanis itu sendiri diantaranya adalah Senam, edukasi, serta pemeriksaan kesehatan sehingga membuat para lansia menjadi hidupnya semakin terkontrol serta gaya hidup lansia menjadi sehat seperti pola makan , yang boleh dimakan atau yang tidak boleh dimakan serta Kebiasaan- kebiasaan yang boleh dilakukan atau juga yang harus dikurangi. Semua itu akan dikasih tahu.

3. **Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia mengikuti Program pengelolaan penyakit Kronis(Prolanis)**

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa Dukungan Keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti prolanis di Puskesmas Banjarbaru Selatan. Yaitu paling banyak dalam kategori mendukung. Hal ini terlihat dalam tabel 4.5 menunjukan bahwa yang memiliki Dukungan Keluarga yang mendukung Sebanyak 62 orang (88,6%) dan tidak mendukung sebanyak 8 orang (11,4%).

Dari data diatas dapat dilihat bahwa paling banyak Dukungan Keluarga yang mendukung dikarenakan Sebagian Besar Keluarga Lansia mendukung akan program pengelolaan penyakit Kronis (Prolanis).

Keluarga selalu memberikan saran agar lansia mengikuti Prolanis dan memberikan saran agar Lansia selalu Kontrol kesehatan ke Puskemas

4. **Hubungan Motivasi dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Banjarbaru Selatan.**

Motivasi dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan Kuesioner dengan Jumlah 5 pertanyaan terkait dengan keaktifan lansia mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis). Pengambilan Data dengan kuisoner dilakukan dengan cara mendatangi Peserta Prolanis ke Rumah-Rumah dan pengambilan data dengan kuisoner online. Berdasarkan hasil

penelitian pada tabel 4.6 menunjukan bahwa Motivasi dengan keaktifan lansia mengikuti Program pengelolaan penyakit kronis (Proanis) Sebanyak 50 responden memiliki motivasi tinggi dengan keaktifan lansia mengikuti program penggelolaan penyakit Kronis (Prolanis) sebanyak 43 orang (86,0%) sedangkan motivasi tidak aktif sebanyak 7 orang (14,0%). Dan dari 20 responden yang memiliki motivasi rendah dikatakan aktif sebanyak 0 oranag (0 %) sedangkan Tidak aktif sebanyak 20 orang (100 %).

Berdasarkan Uji statistik pada tabel 4.6 didapatkan bahwa penguji statistik menggunakan statistik menggunakan uji pearson chi square diperoleh nilai p = 0,001 (p< 0,5). Artinya menunjukan bahwa ada hubungan antara Motivasi dengan keaktifan lansia mengikuti Program penggelolaan penyakit kronis (prolanis) di Puskesmas Banjarbaru selatan tahun 2020.

5. **Hubungan Dukungan Keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti Program Pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di Puskesmas Banjarbaru Selatan.**

Dukungan Keluarga dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan Kuesioner dengan Jumlah 8 pertanyaan terkait dengan keaktifan lansia mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis). Pengambilan Data dengan kuisoner dilakukan dengan cara mendatangi Peserta Prolanis ke Rumah-Rumah dan pengambilan data dengan kuisoner online.

Sebagaimana dijelaskan pada tabel 4.7 menunjukan bahwa dukungan Keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti program penggelolaan penyakit kronis (Prolanis) didapatkan bahwa dari 62 Responden yang memiliki Dukungan yang mendukung dengan Keaktifan lansia mengikuti Program penggelolaan penyakit Kronis (Prolanis) Sebanyak 43 orang (69,4%) Sedangkan Dukungan Tidak Aktif Sebanyak 19 orang (30,6%). Dan dari 8 Responden memiliki tidak mendukung, dikatakan Aktif sebanyak 0 orang (0%) sedangkan Tidak Aktif sebanyak 8 orang (100%).

Berdasarkan uji statistic pada tabel 4.7 didapatkan bahwa pengujian Statistik menggunakan Uji Pearson Chi Square di peroleh nilai P= 0,001 (p < 0,5). Artinya menunjukan bahwa adanya Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia mengikuti Program Penggelolaan penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keaktifan lansia mengikuti Program penggelolaan penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Banjarbaru Selatan, yaitu paling banyak dalam kategori Aktif
2. Motivasi dengan keaktifan lansia mengikuti prolanis di Puskesmas Banjarbaru Selatan yaitu paling banyak adalah motivasi tinggi
3. Dukungan Keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti prolanis di Puskesmas Banjarbaru Selatan yaitu paling banyak dalam kategori mendukung
4. Ada hubungan antara Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti Program penggelolaan penyakit kronis (prolanis) di Puskesmas Banjarbaru selatan tahun 2020

SARAN

1. Saran Aplikatif

a. Bagi Pemegang program PROLANIS

Diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan PROLANIS tersebut sehingga memotivasi masyarakat untuk hadir semua dalam kegiatan yang dilakukan. Misalnya dengan cara memberitahukan kepada peserta Prolanis atau anggota keluarga kapan kegiatan Prolanis akan dilaksanakan cara nya dengan menelpon atau menchat satu persatu peserta Prolanis lewat Telpon atau Wa.

b. Bagi Kepala Puskesmas

Perlu direncanakan dan memberi tugas kepada sebagian petugas kesehatan di puskesmas untuk kunjungan Home Visit kerumah pasien, sehingga 4 aktivitas Prolanis bisa berjalan sama rata dan maksimal sesuai dengan apa yang telah dicanangkan oleh Pemerintah dan BPJS Kesehatan.

c. Bagi Responden

Diharapkan dapat rutin berkunjung dalam kegiatan PROLANIS guna menjaga kondisi tubuh

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu yang bermanfaat bagi mahasiswa tentang hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS).

2. Saran Pengembangan Keilmuan

Diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi ilmu khususnya pada hubungan Motivasi dan dukungan Keluarga Dengan Keaktifan lansia mengikuti Prolanis.
Bagi peneliti selanjutnya Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan metode yang berbeda misalnya dengan menggunakan metode observasi.

REFERENSI

Agustina, Elis. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia*. Skripsi. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika.

BPJS Kesehatan. 2017. *Panduan Praktis Prolanis*. https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/dmdocuments/06-PROLANIS.pdf (Accessed 13 maret 2020)

Dr. Suparyanto. 2014. *Pengukuran Motivasi kesehatan*. http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/06/pengukuran-motivasi.html?m=1 (Accessed 11 maret 2020)

Handayani & Wahyuni. 2012. *Gambaran dukungan keluarga*. http://repository.ump.ac.id/1522/1/OKA%20PRAMUDYA%20COVER.pdf (Accessed 25 Maret 2020)

Ika, P.N. 2017. *Pengaruh Program Pengelolaan penyakit Kronis (Prolanis)*. Skripsi. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika Jombang

Notoatmodjo. 2010. Pengukuran Motivasi kesehatan.[e-book]. Jakarta: Rineke Cipta http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/06/pengukuran-motivasi.html?m=1 (Accessed 11 maret 2020)

Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Wahyuni, 2018. *Hubungan Dukungan keluarga dan Motivasi*.

http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/782
(Acessed 24 juli 2020)